

## Studi Komparatif Kreativitas Mahasiswa Penerima Beasiswa

Gutsvani Takmi P. Pahrun<sup>1</sup>, Ansar<sup>2</sup>, Warni Tune Sumar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Gorontalo, Indonesia

E-mail: [gutsfanipahrun@gmail.com](mailto:gutsfanipahrun@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kreativitas mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K, (2) kreativitas mahasiswa penerima beasiswa PPA, (3) kreativitas mahasiswa penerima beasiswa Van Deventer, (4) perbedaan kreativitas mahasiswa penerima beasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk responden mahasiswa penerima beasiswa. Teknik analisis data menggunakan metode One Way Anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kreativitas mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi/KIP-K berada pada kategori tinggi dengan persentase yaitu 82,90%, (2) kreativitas mahasiswa penerima Beasiswa PPA berada pada kategori tinggi dengan persentase yaitu 83,98%, (3) kreativitas mahasiswa penerima Beasiswa Van Deventer berada pada kategori cukup dengan persentase 77,68%, dan (4) hasil uji analisis menggunakan metode *one way anova* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas mahasiswa penerima beasiswa.

**Kata Kunci:** Kreativitas Mahasiswa; Beasiswa; Perguruan Tinggi

### ABSTRACT

This study aims to determine (1) the creativity of *Bidikmisi/KIP-K* scholarship recipients, (2) creativity of *PPA* scholarship recipients, (3) creativity of *Van Deventer* scholarship recipients, and (4) differences in creativity of scholarship recipients at the Faculty of Education Universitas Negeri Gorontalo. The Research approach used is quantitative with the type of comparative research. The data collection technique used a questionnaire for student respondents who received scholarships. The data analysis technique used the one way ANOVA method. The results showed that (1) the creativity of *Bidikmisi/KIP-K* scholarship recipients was in the high category with a percentage of 82,90%, (2) the creativity of *PPA* scholarship recipients was in the high category with a percentage of 83,98%, (3) the creativity of *Van Deventer* scholarship recipients was in the high category with a percentage of 77,68%, and (4) the results of the analysis test using the one way ANOVA method is there is no significant difference between the creativity of scholarship recipients.

**Keywords:** *Students' Creativity; Scholarship; Higher Education*

©2023 Gutsvani Takmi P Pahrun, Ansar, Warni Tune Sumar  
Under The License CC-BY SA 4.0

### Sejarah Artikel:

Diterima: Agustus 2022

Disetujui: September 2023

Dipublikasi: Desember 2023

### PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai suatu subjek pendidikan merupakan asset penting yang harus dibina dan diarahkan agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas seseorang bisa dilihat dari bagaimana kreativitasnya dalam menghadapi masalah. Seseorang yang kreatif akan memandang masalah sebagai tantangan yang harus dihadapi dengan berbagai

tindakan yang solutif. Kreativitas merupakan salah satu potensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Menurut Pehkonen (Dalam Saefuddin, 2012), kreativitas merupakan kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen yang berdasarkan pada intuisi dalam kesadaran. Berpikir logis merupakan proses berpikir yang rasional atau dengan logika berdasarkan pengetahuan atau ilmu yang sudah diketahui. Sedangkan, berpikir divergen yaitu proses berpikir yang mengeksplorasi berbagai macam solusi untuk memecahkan suatu masalah atau menghasilkan ide yang brilian. Berbeda dengan orang yang berpikir logis, seseorang yang berpikir divergen cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mereka tidak terikat dengan standar yang sudah ada sehingga sering mencari ide-ide baru walaupun sudah ada solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, kreativitas melibatkan logika dan intuisi secara bersamaan untuk menghasilkan gagasan baru.

Fenomena yang terjadi saat ini, mahasiswa cenderung lebih fokus untuk meningkatkan hasil indeks prestasi akademik daripada meningkatkan kreativitasnya, terlebih lagi mahasiswa yang menerima beasiswa. Mahasiswa penerima beasiswa lebih memfokuskan diri untuk meningkatkan ataupun mempertahankan hasil belajarnya karena salah satu persyaratan untuk mendapatkan beasiswa yang diberikan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta yaitu hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa harus di atas rata-rata. Selain itu, metode pembelajaran lama membuat mahasiswa bosan di kelas sehingga pemikiran kreatifnya tidak terlatih.

Beasiswa merupakan tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Beasiswa dapat diberikan oleh perusahaan, organisasi, lembaga maupun yayasan. Pemberian beasiswa ini biasanya diutamakan untuk mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga kurang mampu. Pemberian beasiswa kepada mahasiswa diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan perkuliahan mahasiswa sehingga mahasiswa lebih semangat dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K, beasiswa PPA, maupun beasiswa Van Deventer memiliki kompetensi seperti berpikir kreatif, hanya saja perbedaan pandangan serta pendapat membuat mahasiswa memiliki cara yang berbeda dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Tetapi, tidak semua mahasiswa penerima beasiswa memiliki kesadaran akan kreativitas tersebut, tidak sedikit dari mereka yang memilih untuk menjadi mahasiswa yang hanya datang di kampus, lalu pulang setelah kegiatan perkuliahan selesai. Ilmu serta pengalaman yang didapatkan hanya ada di dalam kelas sehingga kurang mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Selain itu, perbedaan tuntutan, tantangan serta motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa mengakibatkan rendahnya kesadaran akan kreativitasnya. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, perlu dikaji kreativitas mahasiswa dari masing-masing penerima beasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo untuk kemudian dikomparasikan guna mengetahui tingkatan kreativitas mahasiswa tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif (Sugiyono, 2012). Adapun jumlah populasi dari kreativitas mahasiswa penerima beasiswa sebanyak 710 orang, serta sampel dari kreativitas mahasiswa penerima beasiswa sebanyak 256 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik, setiap pertanyaan yang digunakan adalah perhitungan dengan formula persentase dengan menggunakan distribusi frekuensi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Data Responden Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Atau KIP-K**

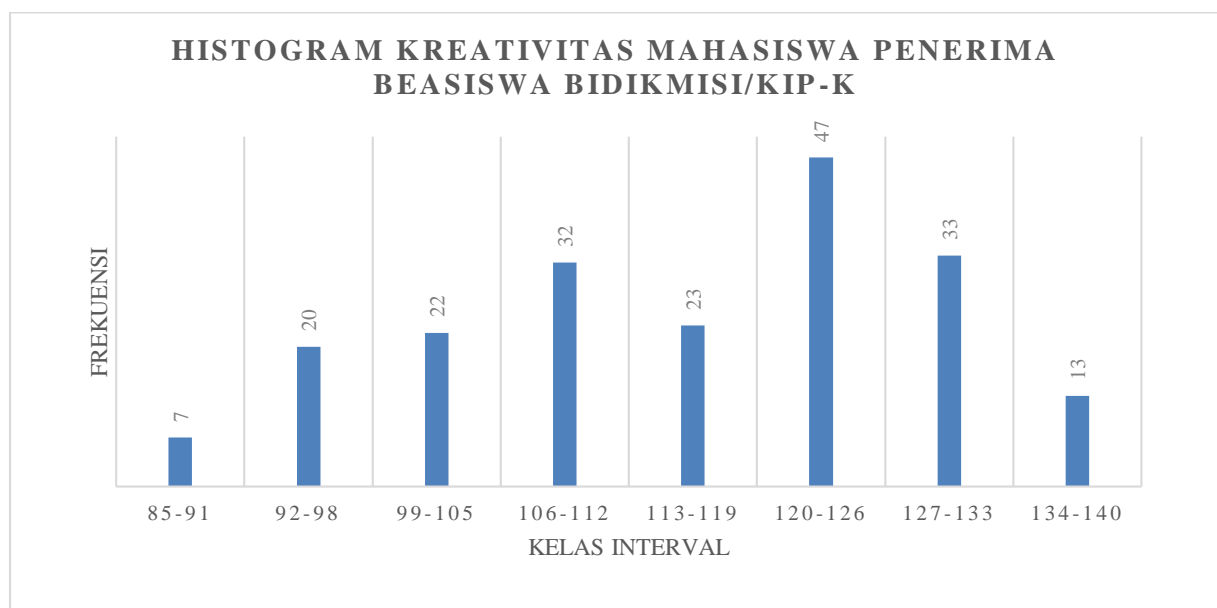
Data jawaban responden mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K di Fakultas Ilmu Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1. Tabel 1 menjelaskan bahwa pada kelas interval 85-91 sebanyak 7 mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K atau 4%, untuk kelas interval 92-98 sebanyak 20 mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K atau 10%, kemudian untuk kelas interval 99-105 sebanyak 22 mahasiswa penerima beasiswa

Bidikmisi/KIP-K atau 11%, selanjutnya untuk kelas interval 106-112 sebanyak 32 mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K atau 16%, untuk kelas interval 113-119 sebanyak 23 mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K atau 12%, sedangkan kelas interval 120-126 sebanyak 47 mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K atau 24%, untuk kelas interval 127-133 sebanyak 33 mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K atau 17%, dan untuk kelas interval 134-140 sebanyak 13 mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K atau 7%. Merujuk pada uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi terendah yakni pada kelas interval 85-91 kemudian frekuensi yang tertinggi yakni pada kelas interval 120-126. Lebih jelasnya, uraian tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

**Tabel 1. Jawaban Responden Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi/KIP-K**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	85 - 91	7	4
2	92 - 98	20	10
3	99 - 105	22	11
4	106 - 112	32	16
5	113 - 119	23	12
6	120 - 126	47	24
7	127 - 133	33	17
8	134 - 140	13	7

Sumber: Data primer, 2023 (diolah).



**Gambar 1. Histogram Kreativitas Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi/KIP-K**

### **Deskripsi Data Responden Mahasiswa Penerima Beasiswa PPA**

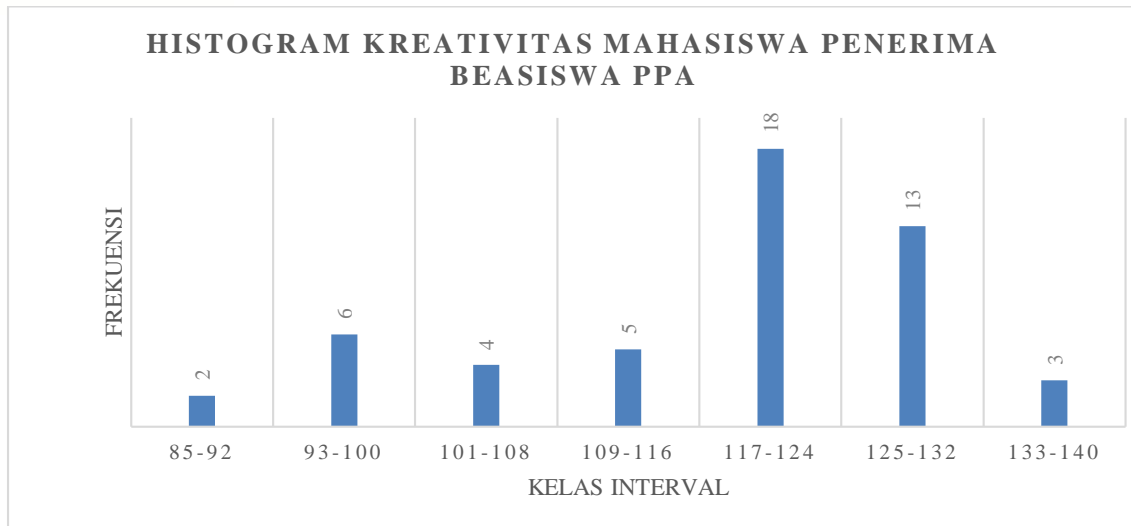
Data jawaban responden mahasiswa penerima beasiswa PPA di Fakultas Ilmu Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2.

**Tabel 2. Jawaban Responden Mahasiswa Penerima Beasiswa PPA**

<b>No</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	85 – 92	2	4
2	93 – 100	6	12
3	101 – 108	4	8
4	109 – 116	5	10
5	117 – 124	18	35
6	125 – 132	13	25
7	133 - 140	3	6

Sumber: Data primer, 2023 (diolah).

Tabel 2 menjelaskan bahwa pada kelas interval 85-92 sebanyak 2 mahasiswa penerima beasiswa PPA atau 4%, untuk kelas interval 93-100 sebanyak 6 mahasiswa penerima beasiswa PPA atau 12%, kemudian untuk kelas interval 101-108 sebanyak 4 mahasiswa penerima beasiswa PPA atau 8%, selanjutnya untuk kelas interval 109-116 sebanyak 5 mahasiswa penerima beasiswa PPA atau 10%, untuk kelas interval 117-124 sebanyak 18 mahasiswa penerima beasiswa PPA atau sebanyak 35%, sedangkan kelas interval 125-132 sebanyak 13 mahasiswa penerima beasiswa PPA atau sebanyak 25%. Dan untuk kelas interval 133-140 sebanyak 3 mahasiswa penerima beasiswa PPA atau sebanyak 6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi terendah yakni pada kelas interval 85-92 dan frekuensi yang tertinggi yakni pada kelas interval 117-124. Lebih jelasnya, uraian tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Histogram Kreativitas Mahasiswa Penerima Beasiswa PPA**

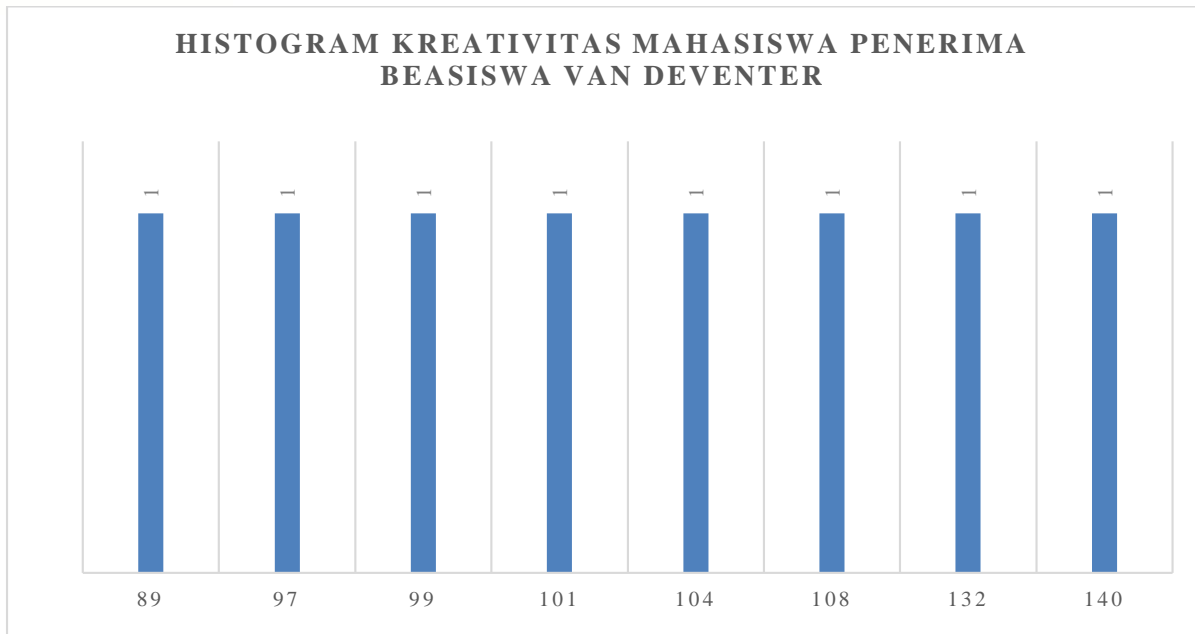
**Deskripsi Data Responden Mahasiswa Penerima Beasiswa Van Deventer**

Data jawaban responden mahasiswa penerima beasiswa PPA di Fakultas Ilmu Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 3. Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai data 89, 97, 99, 101, 104, 108, 132, dan 140 memiliki frekuensi yang sama yaitu sebanyak 1 frekuensi. Lebih jelasnya, uraian tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.

**Tabel 3. Jawaban Responden Mahasiswa Penerima Beasiswa Van Deventer**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	89	1	13
2	97	1	13
3	99	1	13
4	101	1	13
5	104	1	13
6	108	1	13
7	132	1	13
8	140	1	13

Sumber: Data primer, 2023 (diolah).



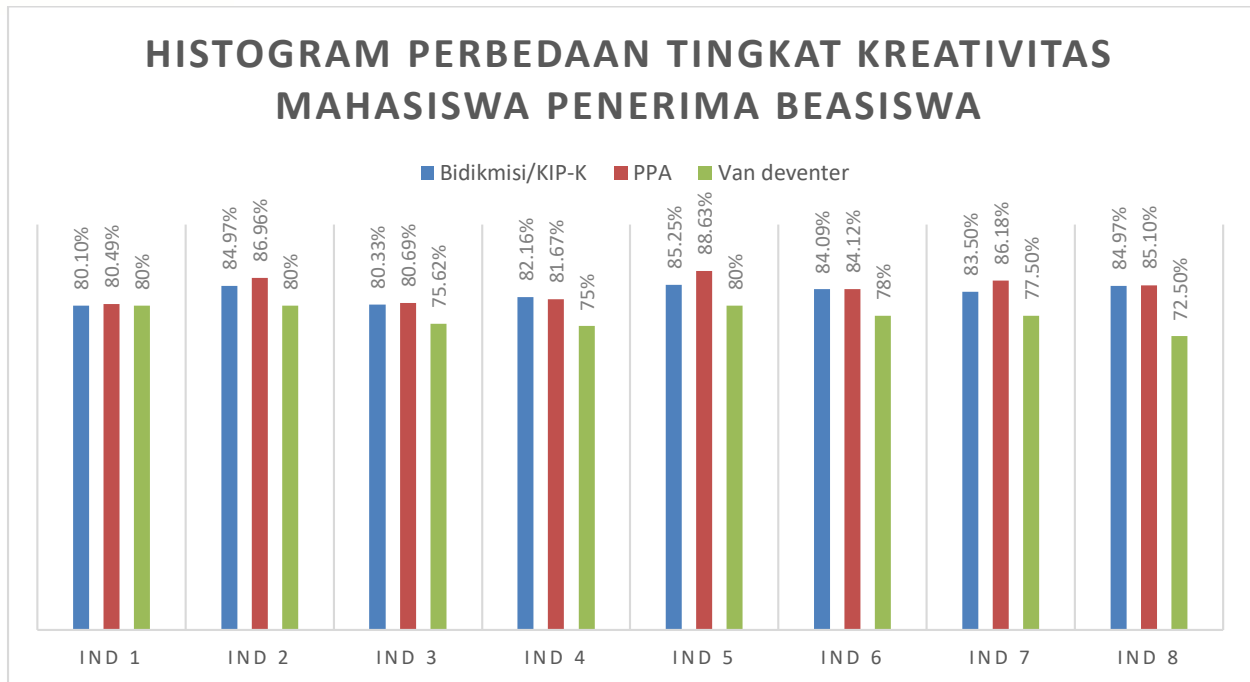
**Gambar 3. Histogram Kreativitas Mahasiswa Penerima Beasiswa Van Deventer**

Rekapitulasi data kreativitas mahasiswa penerima beasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 4. Sementara itu hasil pengujian perbandingan antara kreativitas mahasiswa penerima beasiswa juga dapat dilihat dari perbandingan setiap indikator yang dapat disajikan dalam Gambar 4.

**Tabel 4. Rekapitulasi Indikator Variabel Penelitian**

No	Variabel	Persentase (%)	Keterangan
1	Kreativitas mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K	82,90	Tinggi
2	Kreativitas mahasiswa penerima beasiswa PPA	83,98	Tinggi
3	Kreativitas mahasiswa penerima beasiswa Van Deventer	77,68	Tinggi

Sumber: Data primer, 2023 (diolah).



Gambar 4. Rekapitulasi Indikator Variabel Penelitian

### Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data ini adalah syarat yang harus dipenuhi pada analisis statistik. Hasil pengujian normalitas data dapat disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas

No	Variabel	D	K	Keterangan
1	Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K	0,085	0,969	Berdistribusi normal
2	Mahasiswa penerima beasiswa PPA	0,092	0,190	Berdistribusi normal
3	Mahasiswa penerima beasiswa Van Deventer	0,266	0,454	Berdistribusi normal

Sumber: Data primer, 2023 (diolah).

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa data mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K diperoleh nilai  $D = 0,085 < K = 0,969$  berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan data hasil penelitian mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K berdistribusi normal. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa data mahasiswa penerima beasiswa PPA diperoleh nilai  $D = 0,092 < K = 0,190$  berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan data hasil penelitian mahasiswa penerima beasiswa PPA berdistribusi normal. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa data mahasiswa penerima beasiswa Van deventer diperoleh nilai  $D = 0,266 < K = 0,454$  berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan data hasil penelitian mahasiswa penerima beasiswa PPA berdistribusi normal

### **Pengujian Homogenitas Varian Data**

Berdasarkan pengujian homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Barlett, diperoleh  $X^2$  hitung sebesar 1,400. Pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $X^2$  tabel sebesar 5,991 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel artinya data dapat dikatakan homogen.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji varian satu arah atau *One Way Anova*, Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kreativitas antara mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K, PPA, serta Van Deventer. Hasil pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji *One Way Anova* dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Penghitungan One Way Anova**

Sumber Variansi	JK	DK	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Antar kelompok	541	2	270		
Dalam kelompok	45.900	253	181	1,491	3,031
<b>Total</b>	<b>46.441</b>	<b>255</b>			

Sumber: Data primer, 2023 (diolah).

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  1,491 (taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ) dan diperoleh nilai  $F_{tabel}$  3,031. Dikarenakan  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka Hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas mahasiswa penerima beasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

## **PEMBAHASAN**

### **Kreativitas Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi/KIP-K**

Sebagaimana hasil deskripsi yang ditemukan bahwa kreativitas mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K menunjukkan bahwa skor variabel sebesar 82,90% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Menurut Hamdani (2011) prestasi belajar kreativitas seorang peserta didik di perguruan tinggi dapat digambarkan dengan Indeks Prestasi (IP) dan program kreativitas mahasiswa, yaitu nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir

yang menggambarkan mutu proses belajar mengajar tiap semester, atau secara singkat dapat diartikan sebagai besaran/angka yang menyatakan prestasi (keberhasilan proses belajar mengajar) mahasiswa pada satu semester dan suatu keberhasilan mahasiswa itu sendiri dalam suatu pencapaian hasil dari suatu program kreativitas tersebut. Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K yang dituntut untuk memiliki nilai IPK di atas rata-rata tentunya harus meningkatkan kemampuan akademik dan *softskill* sehingga tingkat kreativitas mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K dapat dikembangkan.

Peran beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa yaitu (1) memberikan bantuan biaya pendidikan, yang terdapat pada poin 2 yaitu “Memberi bantuan biaya pendidikan kepada calon/mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma/Sarjana sampai selesai dan tepat waktu”, (2) memberikan motivasi untuk meningkatkan indeks prestasi, yang berbunyi “Menimbulkan dampak bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetif”. (Pedoman Bidikmisi, 2016).

Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K harus mengikuti program-program yang diwajibkan untuk lebih mengembangkan potensi yang mereka miliki salah satunya yaitu wajib masuk asrama selama 2 bulan. Selama di asrama, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K akan diberikan pembobotan serta pembinaan meliputi kemampuan akademik maupun *softskill* dalam menunjang aktivitas akademik. Di dalam asrama inilah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K belajar banyak sehingga dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

### **Kreativitas Mahasiswa Penerima Beasiswa PPA**

Sebagaimana hasil deskripsi yang ditemukan bahwa kreativitas mahasiswa penerima beasiswa PPA menunjukkan bahwa skor variabel sebesar 83,98% berada pada kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa PPA memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Menurut Kemenristekdikti (2016), tujuan utama dalam pemberian beasiswa Program Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa. Hingga saat ini pengukuran terhadap keberhasilan pemberian beasiswa belum banyak dilakukan. Pengukuran keberhasilan pemberian beasiswa ini dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar dan kreativitas yang dihasilkan oleh

mahasiswa penerima beasiswa serta pemanfaatan beasiswa tersebut oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Menurut Asmirawati (2016), secara umum keberhasilan pemberian beasiswa ditandai dengan kenaikan IPK. Oleh sebab itu, beasiswa PPA dipilih dengan pertimbangan perubahan IPK mahasiswa penerima beasiswa PPA dapat dilihat dikarenakan jangka waktu penerimaannya minimal 1 semester perkuliahan yang pada saat itu IPK sebelum dan sesudah menerima beasiswa dapat diketahui, sehingga dapat dilihat ada atau tidaknya kenaikan prestasi belajar.

Mahasiswa penerima beasiswa PPA diharuskan untuk memiliki prestasi pada kegiatan penalaran, minat dan bakat, sehingga untuk bisa mendapatkan beasiswa tersebut mahasiswa calon penerima beasiswa PPA lebih mempersiapkan diri pada semester sebelumnya agar bisa mendapatkan beasiswa PPA pada semester depan. Pada kegiatan minat dan bakat tentunya membutuhkan kreativitas mahasiswa sehingga mahasiswa penerima beasiswa PPA banyak yang tertarik untuk mengikuti kegiatan penulisan karya ilmiah karena dapat melatih potensi kreativitas mahasiswa. Jadi mahasiswa penerima beasiswa PPA bukan hanya mengandalkan prestasi akademik berdasarkan hasil IPK saja, tetapi juga memiliki potensi kreativitas.

### **Kreativitas Mahasiswa Penerima Beasiswa Van Deventer**

Sebagaimana hasil deskripsi yang ditemukan bahwa kreativitas mahasiswa penerima beasiswa Van deventer menunjukkan bahwa skor variabel sebesar 77,68% berada pada kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa Van Deventer memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Yayasan Van Deventer-maas Indonesia merupakan yayasan yang didanai oleh *Van Deventer-Maas Stichting* di Belanda, yang sudah mendukung dan membantu pendidikan di Indonesia sejak tahun 1913. Beasiswa Van Deventer menyediakan sekitar 800 beasiswa setiap tahunnya kepada mahasiswa yang berbakat dan berasal dari keluarga sederhana atau tidak mampu.

Beasiswa Van Deventer juga menyediakan kursus singkat untuk meningkatkan *softskill* mahasiswa berupa pelatihan kepemimpinan, *Active citizens for sustainable society development*, menulis kreatif. Dalam program menulis kreatif inilah kreativitas mahasiswa penerima beasiswa Van Deventer dikembangkan karena dalam penulisan kreatif ini memiliki tujuan untuk menarik pembaca sehingga untuk memproduksi tulisan kreatif dibutuhkan kemampuan untuk membangun imajinasi pembacanya.

## **Perbedaan Kreativitas Mahasiswa Penerima Beasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas mahasiswa penerima beasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Namun, jika dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata kreativitas mahasiswa PPA lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kreativitas mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K dan nilai rata-rata kreativitas mahasiswa penerima beasiswa Van Deventer. Kreativitas dimiliki oleh semua orang hanya saja bentuk bakat dan tingkat kreativitasnya yang berbeda, hal ini tergantung dari bagaimana setiap orang membentuk dan mengembangkan bakat kreatif yang dimiliki. Hurlock (dalam Fatmawiyati, 2018) menjelaskan bahwa secara umum terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi kreativitas, yaitu (1) jenis kelamin, (2) kondisi sosial ekonomi, (3) ukuran keluarga, (4) lingkungan kota atau desa, dan (5) intelegensi.

Ditinjau dari kriteria mahasiswa penerima masing-masing beasiswa dapat dilihat bahwa mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K, PPA, dan van Deventer harus memiliki nilai IPK minimal 2,75 dan 3,00. Selain itu, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K, PPA, serta Van Deventer juga harus memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang baik dan unggul. Kemudian, untuk mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K dan van Deventer diharuskan berasal dari keluarga kurang mampu dibuktikan dengan menerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM).

Berdasarkan pendapat Hurlock (dalam Fatmawati, 2018) tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K, PPA serta Van Deventer ketiganya dipengaruhi oleh faktor intelegensi dimana mahasiswa penerima beasiswa ini memiliki kecerdasan berpikir yang baik sehingga secara bersamaan mereka dapat melatih kreativitas yang ada pada diri mereka. Selain itu, mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi/KIP-K dan mahasiswa penerima beasiswa van deventer keduanya juga dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial ekonomi dimana mahasiswa Bidikmisi/KIP-K dan Van Deventer berasal dari keluarga kurang mampu harus memiliki banyak cara dan banyak ide pada saat proses perkuliahan untuk mempertahankan IPK mereka sehingga terlatihnya kreativitas mahasiswa.

Selain itu, pihak fakultas memberikan wadah untuk mahasiswa mengembangkan kreativitas yang dimiliki yaitu melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Melalui program kreativitas mahasiswa inilah menjadi wadah bagi mahasiswa untuk memmanifestasikan ide-ide kreatif yang mereka miliki. Jenis program kreativitas mahasiswa (PKM) yang sering diikuti oleh mahasiswa di fakultas ilmu pendidikan yaitu PKM bidang Kewirausahaan (PKM-K) dan PKM bidang Riset (PKM-R). Mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam program kreativitas mahasiswa adalah mahasiswa yang dipilih oleh dosen pembimbing dengan pertimbangan mahasiswa tersebut memiliki prestasi akademik yang baik sehingga dapat dengan mudah dibimbing dalam penyusunan proposal program kreativitas mahasiswa (PKM) tersebut. Jadi untuk mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP-K, PPA, maupun Van Deventer sama-sama ikut berpartisipasi dalam program kreativitas mahasiswa (PKM).

## **SIMPULAN**

Merujuk pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan kreativitas mahasiswa penerima beasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, baik dari beasiswa Bidikmisi/KIP-K, PPA, maupun Van Deventer. Jika dilihat secara keseluruhan, persentase kreativitas mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan persentase secara berturut-turut 77,68% (beasiswa Van Deventer), 82,90% (beasiswa Bidikmisi/KIP-K), dan 83,98% (beasiswa PPA).

## **REFERENSI**

- Asmirawati. (2016). *Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Makasar
- Fatmawiyati, Jati. (2018). *Kreativitas*. Skripsi. Universitas Brawijaya
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Kementerian Risetdikti. (2012). *Pedoman Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi*
- Kementerian Risetdikti. (2019). *Pedoman Bantuan Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik*
- Saefuddin, Abdul Azis. (2012). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Universitas PGRI Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vol .4 (1)
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta : Pt Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, Tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional
- Van Deventer-maas. (2021). *Pedoman Bantuan Beasiswa Van Deventer*